**THE INFLUENCE OF TEACHER COMMUNICATION TOWARD
STUDENT CRITICAL THINKING ABILITY ON ECONOMICS
SUBJECT AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1
SABAK AUH, SIAK REGENCY**

Firna Agustina¹, Henny Indrawati², Suarman³

Email : firnaagustina23@gmail.com¹, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id²,
suarman@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 082213803787

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims is determinate to find out The Influence of Teacher Communication Toward Student Critical Thinking Ability. The study was conducted at SMAN 1 Sabak Auh. With a population of 45 students and all populations sampled. The research data was collected by using a questionnaire and the subsequent documentation was analyzed using simple linear regression. The result showed that teacher communication in carrying out learning included good and very good categories, while students' critical thinking ability were in the moderate category. From the result of simple linear regression analysis it can be seen that there is an influence of teacher communication on students' critical thinking ability with a contribution of 38,6 %. This means that the better the teacher's communication in learning will also increase the level of students' critical thinking ability. Therefore it is expected that the teacher will continue to improve multi-way communication in the learning process so that it can also improve students' critical thinking ability.*

Key Words: *Teacher Communication, Student Critical Thinking Ability*

PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Firna Agustina¹, Henny Indrawati², Suarman³

Email : firnaagustina23@gmail.com¹, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id²,
suarman@lecturer.unri.ac.id³
No. HP: 082213803787

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sabak Auh. Dengan populasi 45 siswa dan semua populasi dijadikan sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori baik dan sangat baik, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa termasuk kategori sedang . Dari hasil analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan kontribusi sebesar 38,6 %. Artinya semakin baik komunikasi guru dalam pembelajaran akan semakin meningkat pula tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk terus meningkatkan komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran sehingga akan dapat pula meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Guru, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi sangat penting dan berkaitan langsung dengan kehidupan. Salah satu tujuan dari pelajaran Ekonomi adalah peserta didik bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu Ekonomi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik dan guru merupakan dua komponen yang saling berpengaruh seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak timbal balik komunikasi yang baik dari guru ke peserta didik. sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mendatangkan dampak positif juga bagi peserta didik. salah satunya menambah kemauan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bertambah seperti yang dikemukakan oleh slavin (2008) bahwa guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan peserta didik, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Komunikasi guru dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, salah satunya interaksi positif antara guru dan peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Richmond *et.al*, Guru harus mampu mengajukan pertanyaan pada peserta didik, mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik, memahami materi pembelajaran, menggunakan pertanyaan yang mendorong peserta didik agar lebih berpikir kritis, mampu merespon pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh peserta didik, mampu menggunakan media komunikasi non verbal secara efektif dan terampil dalam berbagai cara interaksi untuk mencegah kebosanan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif serta berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung .

Berdasarkan permasalahan yang di atas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih berhasil sangat diharapkan komunikasi guru terus meningkat agar bisa merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu setiap peserta didik hendaknya memiliki kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, peserta didik harus terus diberikan bantuan agar mampu mengembangkan pola-pola kemampuan berpikir kritis (Henny Indrawati, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah dengan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran.

Komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Komunikasi merupakan suatu kemampuan penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik dengan maksud mempengaruhi peserta didik (Wina Sanjaya, 2014). Komunikasi pembelajaran dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengatur dan pengarah aktivitas. Selain itu guru harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai mengenai pembelajaran dan metode penyampaiannya, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun

komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Kemampuan ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010), diantaranya :

1) Faktor Hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak lebih memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektual. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah menjadi kemampuan berpikir setaraf normal, diatas normal, atau dibawah normal. Namun potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

2) Faktor Lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan berpikir pada anak yaitu keluarga dan sekolah. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir. Sedangkan sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak.

Rath *et al* dalam Sudaryanto (2016), menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah komunikasi atau interaksi antara pengajar danpeserta didik. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, baik yang menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan, tulis maupun gerak dan isyarat. Dengan demikian, komunikasi guru memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi berpikir kritis peserta didik.

Menurut Mohammad Surya (2011) ciri-ciri Berpikir Kritis yaitu :

- 1) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai alasan.
- 2) Memperbaiki dan memperhalus.
- 3) Bertanya dan verifikasi.
- 4) Menyaring, memilih, dan mendukung gagasan.
- 5) Membuat keputusan dan penuh pertimbangan.
- 6) Menyediakan landasan untuk suatu tindakan.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kritis menurut Beyer (dalam Sapriya, 2011) yaitu :

- a) Kemampuan mengidentifikasi. Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan
- b) Kemampuan mengevaluasi. Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- c) Kemampuan menyimpulkan. Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

- d) Kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

Menurut Jhon W. Santrock (2014) Berikut beberapa cara untuk membangun kemampuan berpikir kritis dalam rencana pembelajaran mereka:

- 1) Tanyakan tidak hanya pada yang terjadi, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa”.
- 2) Periksa fakta-fakta yang dianggap benar untuk menentukan apakah terdapat bukti untuk mendukungnya.
- 3) Berargumen dengan cara bernalar dari pada menggunakan emosi.
- 4) Kenalilah, bahwa kadang-kadang terdapat lebih dari satu jawaban atau penjelasan yang bagus.
- 5) Bandingkan beragam jawaban dari sebuah pertanyaan dan nilailah yang mana yang benar-benar merupakan jawaban yang terbaik.
- 6) Evaluasi dan lebih baik menanyakan apa yang dikatakan orang lain dari pada segera menerimanya sebagai kebenaran.
- 7) Ajukan pertanyaan dan ajukan spekulasi lebih jauh yang telah kita ketahui tidak menciptakan ide-ide baru dan informasi baru.

Untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, guru harus melakukan beberapa tahap menurut Muqowim (2012) indikator komunikasi guru yaitu :

- 1) Kemampuan bertanya
- 2) Kemampuan mengemukakan pendapat
- 3) Kemampuan merefleksikan pemahaman
- 4) Kemampuan menawarkan bantuan
- 5) Kemampuan menghargai pendapat orang lain
- 6) Kemampuan menjadi pendengar yang baik
- 7) Kemampuan untuk jujur pada diri sendiri

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut pendapat Sartorelli dalam kokom (2010) yang terdiri dari :

- 1) Mempertahankan keputusan pro kontra terhadap isu kontroversial
- 2) Mengambil keputusan pro kontra dengan alasan-alasan
- 3) Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
- 4) Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan
- 5) Meminta penjelasan (klarifikasi)
- 6) Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen
- 7) Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan
- 8) Mendengarkan pendapat orang lain
- 9) Menghargai perbedaan pendapat
- 10) Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
- 11) Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah
- 12) Mencari dan memberikan ide dan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial
- 13) Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Berdasarkan rumusan masalah dan pendahuluan yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini yaitu komunikasi guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Sabak Auh Kabupaten Siak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif (regresi sederhana) dengan bantuan SPSS yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari 45 orang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sensus untuk menentukan responden yaitu keseluruhan dari populasi untuk dijadikan responden penelitian sebanyak 45 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yaitu dalam upaya memperoleh data atau keterangan yang diperlukan mengenai objek yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2013) kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kusioner ini untuk mengetahui tanggapan dari responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti agar memperoleh data mengenai komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini komunikasi guru diukur dengan 16 indikator dengan skor maksimal yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1. Tanggapan responden mengenai komunikasi guru dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Sabak Auh

No	Kategori	Klasifikasi	F	Pesentase (%)
1	Sangat Baik	69 – 80	9	20,0
2	Baik	56 – 68	26	57,8
3	Cukup Baik	43 – 55	10	22,2
4	Kurang Baik	30 – 42	0	0
5	Tidak Baik	16 – 29	0	0
Jumlah			45	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa komunikasi guru termasuk pada kategori baik dan sangat baik. Menurut peserta didik guru sudah baik melakukan komunikasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat, merefreshkan pemahaman, menawarkan bantuan, menghargai pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik. Adapun analisis deskriptif nya dapat dilihat sebagai berikut :

Kemampuan Bertanya

Dalam penelitian ini, kemampuan bertanya diukur melalui 3 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 2 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Bertanya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	23	51,1
3	Kadang-kadang	14	31,1
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kemampuan bertanya termasuk pada kategori sering, menurut peserta didik guru sering melakukan kemampuan bertanya seperti guru menyampaikan pertanyaan dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila kurang jelas dalam materi pelajaran dan guru memberikan pertanyaan yang diberikan siswa kepada siswa lain agar terjadi interaksi.

Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Dalam penelitian ini, kemampuan mengemukakan pendapat diukur melalui 2 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 3 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Mengemukakan Pendapat

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	3	6,7
2	Sering	28	62,2
3	Kadang-kadang	11	24,4
4	Jarang	3	6,7
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kemampuan mengemukakan pendapat termasuk pada kategori sering. Menurut peserta didik guru sering mengemukakan pendapat seperti guru mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru memberikan pendapat mengenai pertanyaan siswa.

Kemampuan Merefleksikan Pemahaman

Dalam penelitian ini, kemampuan merefleksikan pemahaman diukur melalui 3 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Merefleksikan Pemahaman

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	16	35,6
3	Kadang-kadang	22	48,9
4	Jarang	1	2,2
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kemampuan merefleksikan pemahaman termasuk pada kategori kadang-kadang. Menurut peserta didik menyatakan bahwa hanya kadang-kadang guru melakukan refleksi pemahaman seperti guru menanyakan dengan spontan secara personal pemahaman siswa mengenai materi ajar, guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran dan memperbaiki pemahaman yang keliru, guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran dan guru menanyakan kepada siswa lain setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

Kemampuan Menawarkan Bantuan

Dalam penelitian ini, kemampuan menawarkan bantuan diukur melalui 2 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 5 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menawarkan Bantuan

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	9	20,0
2	Sering	20	44,4
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Jarang	4	8,9
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada kemampuan menawarkan bantuan termasuk pada kategori sering. Menurut peserta didik menyatakan guru sering menawarkan bantuan seperti guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran, Guru memandu siswa menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Menghargai Pendapat Orang Lain

Dalam penelitian ini, kemampuan menghargai pendapat orang lain diukur melalui 2 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 6 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menghargai Pendapat Orang Lain

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	4	8,9
2	Sering	27	60,0
3	Kadang-kadang	11	24,4
4	Jarang	3	6,7
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada kemampuan menghargai pendapat orang lain termasuk pada kategori sering. Menurut peserta menyatakan guru sering menghargai pendapat orang lain seperti guru menghargai pendapat siswa, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa didalam kelas untuk memberikan pendapat masing-masing.

Kemampuan Menjadi Pendengar yang Baik

Dalam penelitian ini, kemampuan menjadi pendengar yang baik diukur melalui 2 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 7 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Menjadi Pendengar yang Baik

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	29	64,5
3	Kadang-kadang	9	20
4	Jarang	1	2,2
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada kemampuan menjadi pendengar yang baik termasuk pada kategori sering. Menurut peserta didik menyatakan bahwa guru sering menjadi pendengar yang baik seperti guru menjadi pendengar yang baik disaat siswa sedang melakukan diskusi dalam mengerjakan materi pembelajaran, guru selalu berusaha menjadi pendengar yang baik disaat siswa menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Kemampuan Untuk Jujur Pada Diri Sendiri

Dalam penelitian ini, kemampuan untk jujur pada diri sendiri diukur melalui 2 butir pernyataan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 8 Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Untuk Jujur Pada Diri Sendiri

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Selalu	3	6,7
2	Sering	23	51,1
3	Kadang-kadang	12	26,6
4	Jarang	7	15,6
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		45 orang	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pada kemampuan untuk jujur pada diri sendiri termasuk pada kategori sering. Menurut peserta didik menyatakan guru sering jujur pada diri sendiri seperti guru menunjukkan sikap jujur ketika tidak bisa merespon pertanyaan dari siswa.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan 13 indikator dengan skor maksimal yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1. Tanggapan responden mengenai kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sabak Auh

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	54 – 65	2	4,4
2	Tinggi	44 – 53	14	31,1
3	Sedang	34 – 43	26	57,8
4	Kurang	24 – 33	3	6,7
5	Sangat Kurang	13 – 23	0	0
Jumlah			45	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk pada kategori sedang. Seperti peserta didik mampu mempertahankan keputusan pro kontra terhadap isi kontroversial, mengemukakan pertanyaan yang beraturan, meminta penjelasan, berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di ukur dengan menggunakan 13 indikator yang dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10 Rata-rata Jawaban Responden Mengenai Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Mempertahankan keputusan pro kontra terhadap isu kontroversial	3	Sedang
2	Mengambil keputusan pro kontra dengan alasan-alasan	3	Sedang
3	Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru	3	Sedang
4	Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan	3	Sedang
5	Meminta penjelasan	3	Sedang
6	Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argument	3	Sedang
7	Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan	3	Sedang
8	Mendengarkan pendapat orang lain	3	Sedang
9	Menghargai perbedaan pendapat	3	Sedang
10	Mengemukakan pendapat secara bebas	3	Sedang
11	Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah	3	Sedang
12	Mencari dan memberikan ide dan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial	3	Sedang
13	Menyimpulkan isu kontriversial	3	Sedang

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa pada 13 indikator termasuk pada kategori sedang. Seperti menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru, mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan, meminta penjelasan, menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen, berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat.

Analisis Data

Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana maka dilakukan dulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang

normal atau tidak dan selanjutnya uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.453	5.191		2.784	.008
komunikasi guru	.467	.090	.622	5.202	.000

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Diperoleh persamaan $Y = 14,453 + 0,467 X$

Artinya :

- Nilai konstanta (a) sebesar 14,453. Artinya apabila komunikasi guru diasumsikan sebesar nol (0), maka kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 14,453 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel komunikasi guru sebesar 0,467. Artinya setiap peningkatan komunikasi guru dinaikkan satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,467 satuan atau 46,7%.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.372	4.580

a. Predictors: (Constant), komunikasi guru

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Dapat diketahui nilai R² sebesar 0,386. Hasil tersebut membuktikan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 38,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, minat belajar, fasilitas belajar, biaya pendidikan dan faktor lainnya.

Dari hasil analisis deskriptif, komunikasi guru pada umumnya kategori baik, yaitu guru sudah baik melakukan komunikasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat, merefresikan pemahaman, menawarkan bantuan, menghargai pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada

kategori sedang, artinya hanya kadang-kadang siswa berpikir kritis seperti mampu mempertahankan keputusan pro kontra terhadap isi kontroversial, mengemukakan pertanyaan yang beraturan, meminta penjelasan, berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan

Pengaruh komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sabak Auh Kabupaten Siak berpengaruh signifikan. Dilihat dari koefisien regresi variabel komunikasi guru sebesar 0,467. Artinya setiap peningkatan komunikasi guru dinaikkan satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,467 satuan atau 46,7%.

Dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386. Hasil tersebut membuktikan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 38,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, minat belajar, fasilitas belajar, biaya pendidikan dan faktor lainnya.

Komunikasi Guru memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu sebesar 0,467. Dari hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arisa (2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sesuai dengan teori menurut Sadirman A.M (2011) Komunikasi menjadi kunci yang cukup penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru betapapun pandai dan luas pengetahuannya kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan informasi pengetahuan kepada para siswanya. Ilmu pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan, antara lain :

1. Komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jika komunikasi guru baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat.
2. Adapun persentase pengaruh komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 46,7% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, minat belajar, fasilitas belajar, biaya pendidikan dan faktor lainnya.

Dari simpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran sehingga akan dapat pula meningkatkan kemampuan berpikir kritis

2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu membiasakan diri untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti selalu aktif dan menanggapi pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat dan memberikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran
3. Bagi penulis, selanjutnya dapat dijadikan dasar peneliti lanjutan dengan guru ekonomi dan diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers
- Agusman. 2016. Desain Model Pembelajaran Matematika yang Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. Medan: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No. 2 :117
- Arisa. 2017. *Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas 1 Pangkalan Kuras Pelalawa* Pekanbaru: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau
- Cangara, Hafid. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Jakarta:Rajawali Pers
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Indrawati, Henny. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Implementasi Model Controversial Issue Pada Mata Kuliah Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Alam, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol 4. No.1
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2010 . *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: PT.Pustaka Belajar